

Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga dan di Panti Tresna Werda

Dwi Astuti^{1*}, Elisabet Bre Boli², Oktliana Pasangka³, Eldad O S Pulo⁴, Cristin E Watunglawar⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jayapura, Indonesia

E-mail: dwiastuti03@gmail.com



©2025 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT.

Quality of life in older adults is influenced by multiple factors, including individual characteristics of the elderly, family support, and the roles and functions of the family itself. The determinants of quality of life are diverse and complex. According to the World Health Organization (WHO), quality of life indicators comprise four main domains: physical health, psychological health, social relationships, and the environment in which the individual lives (Panjaitan, 2020). This study aimed to assess the physical, psychological, social, and environmental domains of quality of life among elderly individuals living with their families compared to those residing in nursing homes. A quantitative descriptive study was conducted using a survey approach. Data were collected through a standardized questionnaire (WHOQOL-BREF) that measures the physical, psychological, social, and environmental domains of quality of life. The study involved 70 elderly participants: 35 living in the community within the working area of Waena Primary Health Center and 35 residing in Tresna Werda Nursing Home, Jayapura Regency. Participants were selected using purposive sampling technique. The physical and psychological domains of quality of life were generally better among elderly individuals living with their families. In contrast, the social and environmental domains showed relatively balanced conditions between the two groups.

Keywords: *Quality of Life, Elderly, WHOQOL-BREF, Living With Family, Nursing Home, Older Adults.*

ABSTRAK

Kualitas hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya karakteristik individu lanjut usia, dukungan dari keluarga, serta peran dan fungsi keluarga itu sendiri. Faktor-faktor yang berperan dalam menentukan kualitas hidup sangat beragam dan bersifat kompleks. Menurut WHO, indikator Quality of Life mencakup empat dimensi utama, yaitu kondisi kesehatan fisik, kesehatan mental atau psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan tempat individu tersebut hidup (Panjaitan, 2020). Tujuan Penelitian yaitu : untuk mengetahui domain fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga dan di Panti Tresna Werda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan survei dengan pengumpulan data melalui kuesioner terstandar, yang mengukur aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dari kualitas hidup lansia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu lansia yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Waena 35 responden dan lansia di Panti Werda Kabupaten Jayapura 35 responden. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Hasil: kualitas hidup lansia pada domain fisik dan psikologis cenderung lebih baik pada lansia yang tinggal bersama keluarga, sedangkan pada domain sosial dan lingkungan kondisinya relatif seimbang antara kedua kelompok

Kata kunci: Kualitas Hidup Lansia, Keluarga, Panti Tresna Werda

PENDAHULUAN

Lanjut usia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Populasi lansia di dunia terus mengalami

peningkatan yang signifikan. Menurut Data WHO Pada tahun 2024, jumlah lansia mencapai 1.184,06 juta jiwa. Di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah lansia dalam struktur demografinya. Pada tahun 2024, 12% dari total populasi Indonesia terdiri dari lansia, yang mencerminkan adanya

pergeseran demografi yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, Terjadi peningkatan usia harapan hidup masyarakat Indonesia yang mencapai usia 72,39 tahun (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kualitas hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya karakteristik individu lanjut usia, dukungan dari keluarga, serta peran dan fungsi keluarga itu sendiri. Faktor-faktor yang berperan dalam menentukan kualitas hidup sangat beragam dan bersifat kompleks. Menurut WHO, indikator Quality of Life 3 mencakup empat dimensi utama, yaitu kondisi kesehatan fisik, kesehatan mental atau psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan tempat individu tersebut hidup (Panjaitan, 2020).

Umumnya lansia tinggal bersama dengan keluarga, tetapi tidak sedikit pula lansia yang tinggal di panti tresna werdha atau panti jompo. Panti tresna werdha merupakan tempat sebagai salah satu bentuk pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang telah berusia lanjut, baik yang datang secara sukarela maupun yang dititipkan oleh keluarga karena sudah tidak memiliki anggota keluarga inti yang mampu merawatnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan Studi Komparatif Kualitas Hidup Lansia Antara Yang Tinggal Di

Keluarga Dengan Panti Jompo Tresna Werdha untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan survei dengan pengumpulan data melalui kuesioner terstandar, yang mengukur aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dari kualitas hidup lansia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu lansia yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Waena 35 responden dan lansia di Panti Werdha Kabupaten Jayapura 35 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan Kuesioner Kualitas Hidup World Health Organization Quality Of Life-BREFF (WHOQOL-BREFF). Analisis statistik yang digunakan yaitu univariat masing-masing tiap variabel untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia berdasarkan domain fisik, psikologis, sosial, lingkungan pada lansia yang tinggal di panti dan bersama keluarga,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Data Demografi Responden yang Tinggal di Panti Tresna Werdha dan bersama keluarga (n=35)

Data Demografi	Panti Tresna Werda (n =39)		Tinggal bersama Keluarga (n = 39)	
	F	%	F	%
Usia				
Lansia Muda : 60 - 69 Tahun	11	28%	29	74%
Lansia Dewasa : 70 – 79 Tahun	25	64%	10	26%
Lansia Tua: > 80 Tahun	3	8 %	0	0%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	6	15%	8	21%
Perempuan	33	85%	31	79%
Masalah Kesehatan Sekarang				
Hipertensi	23	59%	24	62%
Diabetes Melitus	12	31%	10	26%
Gout Arthritis	19	49%	4	10%
Dan lainnya	3	8%	1	2%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Domain Kualitas hidup Lansia

Variabel	Panti Tresna Werdha (n=39)		Tinggal Bersama Keluarga (n=39)	
	f	%	f	%
Domain 1 (Aspek fisik)				
Sangat buruk	0	0%	0	0%
Buruk	4	10%	0	0%
Sedang	22	56%	23	59%
Baik	14	36%	16	41%
Sangat Baik	0	0%	0	0%
Domain 2 (Aspek Psikologis)				
Sangat buruk	0	0%	0	0%
Buruk	0	0%	4	10,26%
Sedang	19	48,7%	10	25,64%
Baik	20	51,3%	25	64,10%
Sangat Baik	0	0%	0	0%
Domain 3 (Aspek Sosial)				
Sangat buruk	0	0%	0	0%
Buruk	2	5,1%	2	5,13%
Sedang	23	59,0%	25	64,10%
Baik	13	33,3%	12	30,77%
Sangat Baik	1	2,6%	0	0%
Domain 4 (Aspek Lingkungan)				
Sangat buruk	0	0%	0	0
Buruk	4	10,26%	7	17,95%
Sedang	30	76,92%	27	69,23%
Baik	5	12,82%	6	15,38%
Sangat Baik	0	0%	0	0%

Sumber : Data Primer 2025

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, Hasil penelitian yang dilakukan pada lansia di Panti Tresna Werdha dan lansia yang tinggal bersama keluarga, diperoleh gambaran demografi yang berbeda. Dari segi usia, mayoritas lansia di Panti Tresna Werdha berada pada kategori lansia dewasa (70–79 tahun) yaitu sebesar 64%, sedangkan di kelompok lansia yang tinggal bersama keluarga mayoritas berada pada kategori lansia muda (60–69 tahun) sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti cenderung berusia lebih tua dibandingkan dengan yang tinggal bersama keluarga. Perbedaan demografi usia ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh metode pengambilan sampel, di mana data responden dari kelompok keluarga dikumpulkan selama kegiatan Posyandu Lansia, yang biasanya lansia yang hadir adalah lansia yang mempunyai mobilitas fisik masih baik.

Dari aspek jenis kelamin, lansia perempuan lebih mendominasi baik di panti (85%) maupun di keluarga (79%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Baum (2021) yang menyebutkan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, sehingga populasi lansia perempuan lebih banyak ditemukan (Baum & Musolino, 2021).

Masalah kesehatan saat ini Hipertensi menduduki posisi terbanyak prevalensi cukup tinggi di kedua kelompok 59% pada lansia panti, 62% pada lansia yang tinggal bersama keluarga. Hal ini sejalan dengan data nasional yang menyebut hipertensi sebagai penyakit kronis paling umum pada lansia di Indonesia (Khasanah, 2024). Selanjutnya Gout Arthritis lebih umum di panti 49% dibanding lansia yang tinggal dengan keluarga sebesar 10%. Diabetes Melitus lebih sering ditemukan di panti sebanyak 31% dibanding yang tinggal bersama keluarga 26%, mendekati hasil Riskesdas (2018) Prevalensi lansia secara nasional yang mencapai sekitar 19,6% (Yohana & Meiyanti, 2023).

Faktor seperti pola makan tidak dibedakan, kurangnya diet rendah purin dan garam di panti, serta keterbatasan dukungan keluarga dapat menjadi penyebab tingginya prevalensi penyakit kronis ini di panti lansia. Dan penyakit lainnya di panti yaitu gangguan penglihatan, pendengaran, dan migren, sedangkan pada lansia yang tinggal bersama keluarga terdapat 1 responden mengalami masalah pernafasan ISPA. Dengan demikian, lansia di panti menunjukkan pola beban penyakit kronis yang lebih berat daripada lansia umum maupun yang tinggal bersama keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas hidup lansia pada empat domain yaitu : fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan, terlihat adanya variasi kondisi antara lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha dengan lansia yang tinggal bersama keluarga.

Pada domain fisik, sebagian besar lansia di kedua tempat tinggal berada pada kategori sedang hingga baik. Di panti, 56% lansia berada pada kategori sedang dan 36% baik, sedangkan di keluarga 59% sedang dan 41% baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik lansia relatif tidak jauh berbeda, meskipun faktor lingkungan dan aktivitas keseharian dapat memengaruhi tingkat kesehatan fisik, dan aktivitas fisik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan berbagai aspek kesejahteraan pada lansia, termasuk kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Chandra & Rachmawati, 2024).

Pada domain psikologis, terdapat perbedaan yang cukup menonjol. Di panti, kondisi psikologis berada di antara sedang (48,7%) dan baik (51,3%), sedangkan lansia yang tinggal bersama keluarga cenderung lebih tinggi pada kategori baik (64,10%), meskipun masih ada 10,26% yang melaporkan kondisi buruk. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan psikologis lansia.

Pada domain sosial, mayoritas lansia di kedua tempat tinggal berada pada kategori sedang yaitu 59% di panti dan 64,10% di keluarga. Menariknya, lansia di panti sedikit lebih tinggi pada kategori baik 33,3% dibanding 30,77% di keluarga, bahkan

ada 1 orang (2,6%) yang melaporkan sangat baik. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya aktivitas bersama dan interaksi dengan sesama lansia di panti yang menumbuhkan rasa kebersamaan. Mendukung hal ini, di mana dukungan sosial yang bermakna dapat menurunkan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan lansia, meskipun tinggal sendiri (Dewi, 2025).

Lingkungan Pada domain lingkungan, mayoritas lansia melaporkan kategori sedang yaitu dengan persentase 76,92% di panti dan 69,23% di keluarga. Namun, kategori buruk lebih tinggi pada lansia yang tinggal di keluarga (17,95%) dibanding panti (10,26%). Hal ini menunjukkan bahwa panti relatif mampu menyediakan fasilitas lingkungan yang lebih tenang, sedangkan di rumah keluarga kondisi lingkungan bisa sangat bervariasi. Kemampuan lansia beradaptasi terhadap lingkungannya akan memengaruhi kesejahteraan. Bila tuntutan lingkungan lebih tinggi daripada kapasitas lansia, maka akan menurunkan kualitas hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas hidup lansia pada domain fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan antara yang tinggal di Panti Tresna Werdha dan yang tinggal bersama keluarga, dapat disimpulkan secara keseluruhan, kualitas hidup lansia pada domain fisik dan psikologis cenderung lebih baik pada lansia yang tinggal bersama keluarga, sedangkan pada domain sosial dan lingkungan kondisinya relatif seimbang antara kedua kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik penduduk lanjut usia*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>
- Baum, F., & Musolino, C. (2021). New perspective on why women live longer than men: An exploration of power, gender, social determinants, and capitals. *International Journal of Environment Research and Public Health*, 18(2), 661. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020661>
- Chandra, A., & Rachmawati, I. (2024). Peran aktivitas fisik dan sosiodemografis dalam

meningkatkan kesejahteraan lansia: Studi literatur. *Faletehan Health Journal*, 104-110. Retrieved from <https://journal.lppmstikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/download>

- Dewi, C. (2025). Family support and loneliness in the elderly: Their influence on quality of life. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.20527/dk.v13i1.781>
- Friedman, M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga* (Vol. 5). EGC.
- Halid, K. (2023). Pengalaman dan harapan lansia yang menetap di Panti Werdha Theodora.
- Khasanah, U. (2024). The problems and needs of self-management among Indonesian older adults with hypertension: A qualitative study. *National Library of Medicine*. <https://doi.org/10.1177/23779608241282915>
- Nainggolan, J. (2024). Gambaran kualitas hidup lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu Tahun 2022. *Journal of Social Science Research*.
- Panjaitan, D. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Keperawatan*, 35-43.
- Putri, S. (2015). Studi komparatif: Kualitas hidup lansia yang tinggal bersama dan panti. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*.
- Supriani, A. (2021). Domain analysis of quality of life in the elderly: Physical and psychological. *Ners Community*.
- Tampubolon, L. F., Saragih, H., & Nainggolan, J. (2024). Gambaran kualitas hidup lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu Tahun 2022. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4.
- Yohana, & Meiyanti. (2023). Evaluasi pengukuran glukosa darah puasa dan asam urat pada lanjut usia di Kelurahan Angke, Jakarta Barat. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 7. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/ea63/89f4f58c6dd1c81b2d6e6ca284c628e5b88b.pdf>
- Zawawi, S. (2022). Hubungan kejadian hipertensi dengan kualitas hidup penduduk lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Rijali Desa Batu Merah Kota Ambon Maluku. *Jurnal Kesehatan Andalas*.